

Implikatur Percakapan dalam Lawak Berbahasa Batak Toba di Akun *Youtube Campuraduk Channel*

Ernita Wahyuni¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

^{1,2,3},Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: ernita.wahyuni2570@student.unri.ac.id¹, mangatur.sinaga83162@gmail.com²
charlina@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur percakapan dalam lawak berbahasa Batak Toba di akun *youtube Campuraduk Channel*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa. Data dalam penelitian ini berupa tuturan para tokoh yang terdapat dalam *youtube Campuraduk Channel* yang mengandung wujud implikatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah *youtube Campuraduk Channel* episode "Murid Naoto Part I dan Murid Naoto Part II". Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 31 data percakapan, menunjukkan bahwa: pertama, implikatur percakapan terbagi menjadi tiga yaitu (1) implikatur percakapan khusus (IPK), (2) implikatur percakapan umum (IPU), dan (3) implikatur percakapan berskala (IPB). Kedua, berdasarkan fungsinya implikatur percakapan terbagi menjadi lima fungsi yaitu fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi ekspresif, dan fungsi deklaratif.

Kata kunci: Implikatur Percakapan, Konteks, *Youtube Campuraduk Channel*.

Abstract

This study aims to describe the types and functions of conversational implicatures in Toba Batak comedy on the *Campuraduk Channel youtube* account. This research is a qualitative research using descriptive methods in the form of words and language. The data in this study are in the form of speeches of the characters contained in the *youtube Campuraduk Channel* which contain the form of implicatures. The source of the data in this study is the *youtube Campuraduk Channel* episode "Murid Naoto Part I and Murid Naoto Part II". The data were collected using documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study found 31 conversational data, showing that: first, conversational implicatures are divided into three, namely (1) special conversational implicatures (IPK), (2) general conversational implicatures (IPU), and (3) scaled conversational implicatures (IPB). Second, based on its function, conversational implicatures are divided into five functions, namely assertive functions, directive functions, commissive functions, expressive functions, and declarative functions.

Keywords: Conversational Implicature, Context, *Youtube Campuraduk Channel*.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, manusia sangat bergantung terhadap penggunaan internet baik untuk ilmu pengetahuan maupun untuk keperluan media sosial. Media sosial adalah sebuah media daring (dalam jaringan) yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pengguna lainnya. Dengan adanya media sosial ini, penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, dan berbagi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial yang banyak diminati oleh berbagai kalangan salah satunya yaitu *youtube*.

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Pada dasarnya, youtube merupakan sebuah *website* yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, resep masakan dan jajanan kuliner, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial, hingga berbagi humor melalui video lawak.

Maraknya penggunaan *youtube* memunculkan kreativitas seseorang dalam membuat sebuah sarana hiburan salah satunya yaitu acara komedi. Konten lawak tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi ada juga yang menggunakan bahasa daerah, misalnya bahasa Batak Toba. Orang Batak Toba memiliki ciri khas tersendiri dalam memunculkan humor, seperti logatnya pada saat bertutur. Terkadang video lawak yang diunggah di *youtube* memiliki makna tersirat di dalam kalimatnya.

Komunikasi yang baik terjadi apabila terjalin kesamaan maksud dan tujuan dari suatu komunikasi. Informasi yang terdapat dalam sebuah tuturan tidak selalu tersurat. Ada juga informasi tersirat yang tidak bisa dimengerti oleh penerima informasi secara langsung. Untuk memahami maksud tersirat tersebut dapat dipelajari menggunakan kajian pragmatik, khususnya mengenai implikatur. Grice (2005:12) menyatakan bahwa terdapat dua jenis implikatur, yaitu implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur percakapan (*conversation implicature*). Implikatur konvensional adalah makna yang sudah diketahui oleh semua orang, sedangkan implikatur percakapan adalah implikatur yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang mengetahui konteks tuturannya. Konteks merupakan unsur yang sangat mendukung komunikasi, baik bagi penutur maupun mitra tutur.

Alasan peneliti memilih akun *youtube* Campuraduk Channel dikarenakan akun ini telah mencapai lebih dari empat puluh sembilan ribu *subscriber* dengan jumlah total kontennya sebanyak empat puluh sembilan video. Diantara ke-49 video tersebut, terdapat dua konten yang cukup populer dengan judul "Murid Naoto part I" sebanyak dua ratus tiga puluh delapan ribu kali ditonton dan "Murid Naoto part II" sebanyak lebih dari tiga juta kali ditonton. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa peneliti mengambil kedua video tersebut sebagai objek penelitian. Selain itu, konten lawak di kanal tersebut berbahasa Batak Toba dan peneliti juga bersuku Batak Toba, sehingga memudahkan peneliti untuk menerjemahkan tuturan yang diucapkan.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis menggunakan metode ini guna mendeskripsikan adanya implikatur yang terdapat dalam *youtube* Campuraduk Channel. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Sasaran dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis implikatur percakapan dan fungsi implikaturannya.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan para tokoh yang terdapat dalam *youtube* Campuraduk Channel yang mengandung wujud implikatur. Sumber data dalam penelitian ini adalah *youtube* Campuraduk Channel episode "Murid Naoto Part I dan Murid Naoto Part II". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk memaparkan gambar tangkapan layar (*screenshot*) pada *thumbnail youtube*. Selanjutnya yang dilakukan penulis adalah teknik simak yang bertujuan untuk menyimak setiap tuturan pada video. Kemudian teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat setiap percakapan yang termasuk ke dalam implikatur percakapan.

Menurut Sugiyono (2015:38) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menonton video *youtube* *Murid Naoto part I dan Murid Naoto part II*, mengidentifikasi wujud implikatur pada setiap tuturan antar tokoh dan mengelompokkannya

sesuai dengan jenis dan fungsi implikaturinya. Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jenis implikatur percakapan dan fungsinya.

A.1 Implikatur Percakapan Khusus (IPK)

A.1.1 Marah

No.	Konteks	Percakapan
1.	Guru menunjuk dua orang siswa yaitu Lambok dan Ani untuk membuat sebuah kalimat, namun mereka tidak dapat menjawab.	Guru : “Amango yamang, oto-oto murid ton ah, pusing nai au.” ‘Guru marah dan mengeluh karena siswanya bodoh.’ Siswa: “terdiam, tidak bisa menjawab pertanyaan.” Guru : “ <i>Ai ise do tahe juara sada di kalas on?</i> ” ‘Guru bertanya siapa juara satu di kelas.’ Tiur : “Au bu” ‘Saya bu’ (Murid Naoto part I, 06.11-06.21)

Pada data percakapan (1) terjadi di ruang kelas yang sedang mengadakan sesi tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, namun tidak ada yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar yang membuat guru marah. Hal ini menyebabkan munculnya implikatur percakapan khusus yang ditandai oleh tuturan guru “*siapa juara satu di kelas ini?*” mengimplikasikan guru menunjuk Tiur selaku juara pertama dengan harapan dia dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Sebenarnya guru tahu siapa juara satu di kelas karena dia merupakan wali kelas.

A.1.2 Merasa takut

No.	Konteks	Percakapan
2.	Kelas masuk pada jam pelajaran terakhir yaitu sejarah. Guru meminta semua murid untuk membuka buku sejarah.	Guru: “Sekarang coba ho Jogi, ise do na maneken teks proklamasi i?” ‘Guru menunjuk Jogi untuk menjawab pertanyaan tentang siapakah yang menandatangani teks proklamasi?’ Jogi : “ <i>Dang au ibu guru, dang au, demi Tuhan dang au ibu.</i> ” ‘Jogi mengelak tuduhan guru’. (Murid Naoto part I, 12.10-12.16)

Percakapan pada data (2) dimulai saat memasuki jam pelajaran terakhir yaitu pelajaran sejarah yang mengangkat topik proklamasi. Penanda adanya implikatur pada percakapan dapat dilihat dari tuturan Jogi “*Bukan saya bu, bukan saya, demi Tuhan bukan saya ibu*” mengimplikasikan bahwa Jogi tidak tahu siapa yang menandatangani teks proklamasi. Sebenarnya guru bertanya tentang siapa tokoh yang menandatangani teks proklamasi, namun Jogi salah sangka bahwa guru telah menuduhnya yang menandatangani teks proklamasi. Dalam tuturan tersebut jelas terlihat bahwa tuturan Jogi mengandung implikatur percakapan khusus.

A.2 Implikatur Percakapan Umum (IPU)

A.2.1 Mengibaratkan sesuatu

No.	Konteks	Percakapan
3.	Billem mencari-cari alasan agar dia tidak dihukum, guru yang menyadari hal itu langsung menghentikan Billem yang terlalu banyak bicara.	<p>Billem: “Akh, mangatusi ma ho ibu guru di panggolmiton ni ngolu ku.” ‘Billem berharap ibu guru memaklumi seluruh napas dan kehidupannya.’</p> <p>Guru : “<i>Na talmis ma babami, banyak kali ku tengok cengkonekmu, macam parubat-ubat kau.</i>” ‘Guru memarahi Billem karena mulutnya lantang sekali, dan terlalu banyak bicara seperti tukang obat.’</p> <p>(Murid Naoto part I, 03.49-04.00)</p>

Implikatur percakapan data (3) mengandung implikatur percakapan umum terlihat dari tuturan guru “*Lantang sekali mulutmu, terlalu banyak bicaramu seperti tukang obat*”. Billem terlalu pandai dalam mengelak tuduhan guru menggunakan berbagai alasan, sehingga guru menyamakannya dengan tukang obat. Tukang obat disini mengarah kepada tukang obat bodong atau penipuan. Guru memiliki pengetahuan umum tentang tukang obat yang pandai bicara guna menarik perhatian orang-orang untuk membeli produknya padahal tidak memiliki khasiat sama sekali.

A.2.2 Ong identik dengan bahasa Cina

No.	Konteks	Percakapan
4.	Kelas mereka kedatangan murid baru, kemudian ibu guru menyuruhnya untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Nama dari murid baru tersebut sangat unik sehingga menarik perhatian ibu guru.	<p>Siswa baru: “Olo ibu, patandahon, goarhu Jortu Silamuma Jamaga Ongma, inganan tong dope liat-liat dison.” ‘Siswa baru memperkenalkan dirinya kepada teman-temannya Nama murid baru tersebut adalah Jortu Silamuma Jamaga Ongma.’</p> <p>Guru: “<i>Bah, songon na bagak goar mu ate, pake goar ONG, na adong do campuran cina bapakmu, omakmu, manang opungmu?</i>” ‘Guru memuji nama murid baru itu karena memakai kata ONG, lalu menafsirkan bahwa ia merupakan keturunan Cina.’</p> <p>(Murid Naoto part II, 06:26-06:42)</p>

Percakapan data (4) terjadi saat guru mempersilahkan murid baru untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Kemudian murid baru tersebut memperkenalkan diri dengan diawali memberitahu namanya yang panjang. Hal ini menyebabkan munculnya implikatur percakapan umum yang ditandai oleh tuturan guru “*Namamu bagus juga ya, pakai kata ONG pula, kamu keturunan Cina ya?*”. Kata ‘ong’ dapat dipahami dengan pengetahuan umum bahwa orang Cina sering menyebutkan kata tersebut saat hari imlek “banyak ong” ‘banyak rezeki’ atau dapat pula diartikan sebagai warna-warna cerah seperti merah. Dalam

tuturan tersebut jelas bahwa tuturan guru mengandung implikatur percakapan umum, karena guru dapat memahami tuturan si murid baru hanya dengan memperhatikan struktur kata yang digunakan.

A.3 Implikatur Percakapan Berskala (IPB)

A.3.1 Penjumlahan

No.	Konteks	Percakapan
5.	Guru mulai pusing karena tidak satupun muridnya yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian giliran Toni ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.	Guru: "Coba kau Toni, sebutkan 10 nama binatang buas!" Toni: " <i>Gampang bu, 5 ekor ulok dohot 5 ekor buaya, pas 10 kan ibu, jago au kan ibu?</i> " 'Toni menjawab pertanyaan bu guru lima ekor ular dan lima ekor buaya, jadi jumlahnya pas 10.' (Murid Naoto part I, 09.22-09.35)

Implikatur percakapan yang terkandung pada data (5) adalah implikatur percakapan berskala, terdapat pada tuturan Toni "*Gampang bu, 5 ekor ular dan 5 ekor buaya, pas kan 10 bu*". Tuturan tersebut menyatakan hitungan angka atau nominal yang mengimplikasikan jawaban Tigor bertentangan dengan jawaban yang dimaksudkan dalam pertanyaan guru.

B. Fungsi Implikatur

B.1 Fungsi Asertif

No.	Konteks	Percakapan
6.	Kelas mereka kedatangan murid pindahan dari sekolah lain. Murid baru tersebut dipersilahkan untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas. (IPK)	Guru : "Bah i do ate, jadi aha ma arti ni goar mi ito?" 'Guru menanyakan apa arti dari nama siswa baru tersebut'. Siswa baru: " <i>Molo Jortu Silamuma Jamaga Ongma, lapatanna ni ajur laba ni tuak sian lapo gabe adong ma au.</i> " 'Siswa baru menjelaskan arti dari namanya yaitu efek minuman tuak, ayahku pulang ke rumah sangat mabuk, hingga akhirnya aku ada'. Guru : "ehhhee, sai niripu manang aha". 'Guru mengira bahwa namanya memiliki makna spesial.' (Murid Naoto part II, 06.20-06.33)

Fungsi implikatur yang terkandung pada data (6) termasuk fungsi asertif-memberitahukan. Dapat diperhatikan dari tuturan Jortu (siswa baru) yang memberitahukan namanya kepada guru dan teman-teman.

B.2 Fungsi Direktif

No.	Konteks	Percakapan
-----	---------	------------

7.	Soal matematika selanjutnya mengenai perkalian, soal itu diajukan untuk Tigor soalnya yaitu berapakah hasilnya jika sepuluh dikalikan dua.	Tigor : “Molo salemba do atong ibu 65 ribu ma, molo dua lembar ibana gabe 130 ribu atong, alai potong pangarekap ma i 10 ribu jadi tinggal ma 120 ribu nai buk.” ‘Tigor menjelaskan kalau selemba hadiahnya 65 ribu, kalau dua lembar 130 ribu, tapi tukang rekapnya potong 10 ribu buat beli rokok, jadi hasilnya 120 ribu.’ Guru: “ <i>Ai, gabe togel do dibahasi ho dison.</i> ” ‘Guru menegur Tigor agar tidak membahas togel di kelas.’
	(IPU)	(Murid Naoto part II, 09:10-09:28)

Fungsi implikatur pada data (7) ditandai oleh tuturan ibu guru “*loh kok kamu jadi ngomongin togel disini..*”. Tuturan sebenarnya mengungkapkan larangan terhadap Tigor yang sedang membahas judi di kelas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fungsi implikatur yang terkandung pada data di atas adalah fungsi direktif-melarang.

B.3 Fungsi Komisif

No.	Konteks	Percakapan
8.	Kelas masuk pada jam pelajaran terakhir yaitu sejarah. Guru meminta semua murid untuk membuka buku sejarah.	Guru: “Sekarang coba ho Jogi, ise do na maneken teks proklamasi i?” ‘Guru menunjuk Jogi untuk menjawab pertanyaan tentang siapakah yang menandatangani teks proklamasi?’ Jogi : “ <i>Dang au ibu guru, dang au, demi Tuhan dang au ibu.</i> ” ‘Jogi mengelak tuduhan guru’.
	(IPK)	(Murid Naoto part I, 12.10-12.16)

Fungsi implikatur pada data (8) termasuk ke dalam fungsi komisif, ditandai dari tuturan Jogi “*demi Tuhan bukan saya ibu*”. Ungkapan tersebut mengimplikasikan bahwa bukan Jogi yang menandatangani teks proklamasi dimana dia telah berani bersumpah. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa fungsi implikatur yang terkandung adalah fungsi komisif-bersumpah.

B.4 Fungsi Ekspresif

No.	Konteks	Percakapan
9.	Guru menunjuk seorang siswi yang bernama Sarma untuk menjawab soal matematika tentang pembagian yaitu satu dibagi dengan dua puluh.	Ibu guru: “Coba kau Sarma, kalau satu dibagi dua puluh, berapakah hasilnya?” Sarma : “Asing ibu on, dia ma boi dibagi i, <i>sukun-sukun ibu pe pertanyaan.</i> ” ‘Sarma menjawab kok aneh ibu, mana bisa dibagi bu, <i>pertanyaan ibu pun pertanyaan.</i> ’
	(IPK)	(Murid Naoto part II, 08:28-08:46)

Fungsi implikatur data (9) termasuk ke dalam fungsi ekspresif-mengeluh, terlihat dari tuturan Sarma “*Kok aneh ibu, mana bisa dibagi bu, pertanyaan ibu pun pertanyaan*” yang

mengimplikasikan bahwa Sarma mengeluh atas pertanyaan yang diberikan oleh ibu guru karena pertanyaan tersebut tidak masuk akal baginya.

B.5 Fungsi Deklaratif

No.	Konteks	Percakapan
10.	Saat pengumpulan tugas banyak siswa yang tidak mengerjakan, sehingga guru menghukum mereka berdiri di depan kelas dengan memegang telinga. Jortu ikutan maju ke depan kelas. (IPU)	Guru: <i>"Ho Jortu hundul ma ho, Alana siswa baru dope ho."</i> 'Guru mempersilahkan Jortu untuk duduk, karena dia masih siswa baru.' Jortu: <i>"Mauliate ibu."</i> 'Terima kasih ibu.' (Murid Naoto part II, 10:51-11:11)

Data 10 termasuk ke dalam fungsi implikatur deklaratif-memaafkan, dilihat dari tuturan ibu guru *"Kamu Jortu silahkan duduk, karena kamu masih siswa baru"* yang mengimplikasikan bahwa sebenarnya Jortu merupakan siswa baru di kelas dimana dia belum tahu tugas apa yang diberikan sebelumnya. Ibu guru memakluminya dan memaafkan siswa baru tersebut.

Peneliti menemukan 31 data percakapan dalam lawak berbahasa Batak Toba di *youtube* Campuraduk Channel yang mengandung implikatur percakapan. Implikatur tersebut teridentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Jenis implikatur percakapan yang ditemukan dalam lawak berbahasa Batak Toba tersebut terdapat tiga jenis. Ketiga jenis itu adalah (1) implikatur percakapan khusus, (2) implikatur percakapan umum, dan (3) implikatur percakapan berskala. Masing-masing pengklasifikasiannya adalah 12 data implikatur percakapan khusus (IPK), selanjutnya terdapat 15 data implikatur percakapan umum (IPU), dan implikatur percakapan berskala (IPB) hanya teridentifikasi sebanyak 4 data.

Melalui pemaparan fungsi implikatur percakapan tersebut, peneliti menyimpulkan fungsi implikatur yang sering ditemukan adalah fungsi asertif. Fungsi asertif sebanyak sebelas belas data percakapan yang terdiri dari (satu data asertif-membanggakan, lima data asertif-memastikan, dua data asertif-memberitahukan, dan tiga data asertif-menyatakan). Fungsi direktif sebanyak enam data percakapan, terdiri dari (dua data direktif-memastikan, satu data direktif-menuntut, satu data direktif-memberi nasihat, satu data direktif-melarang, dan satu data direktif-memerintah). Fungsi komisif sebanyak empat data percakapan, terdiri dari (satu data komisif-bersumpah, satu data komisif-menawarkan, dan dua data komisif-menolak). Fungsi ekspresif sebanyak delapan data percakapan, terdiri dari (satu data ekspresif-mengeluh, empat data ekspresif-mengkritik, satu data ekspresif-menyalahkan, dan dua data ekspresif-memuji). Fungsi deklaratif sebanyak dua data percakapan, terdiri dari (satu data deklaratif-menggolongkan dan satu data deklaratif-memaafkan).

Penelitian ini dapat menambah pengidentifikasian bentuk tuturan yang mengandung implikatur. Kajian penelitian ini dapat berimplikasi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait implikatur percakapan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan terutama pada bidang kajian pragmatik.

SIMPULAN

Setelah diteliti, peneliti mendapatkan data bahwa jenis implikatur percakapan yang terdapat dalam percakapan antar tokoh dalam lawak berbahasa Batak Toba di *youtube* Campuraduk Channel terdapat tiga jenis implikatur, yaitu implikatur percakapan khusus (IPK) sebanyak dua belas data percakapan, implikatur percakapan umum (IPU) sebanyak lima belas data percakapan, dan implikatur percakapan berskala (IPB) sebanyak empat data percakapan. Hasil analisis fungsi implikatur yang paling dominan adalah fungsi asertif, yaitu sebanyak sebelas belas data percakapan. Fungsi direktif sebanyak enam data percakapan, fungsi

komisif sebanyak empat data percakapan, fungsi ekspresif sebanyak delapan data percakapan, dan fungsi deklaratif sebanyak dua data percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. (2002). *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Perizga, Andiana. (2020). *Implikatur pada Wacana Covid-19 di Instagram*. Jurnal Guru Kita. Vol.5, No.1. Dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/igkp/article/viewFile/21399/14653>
- Rahardi, K. (2015). *Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik*. Prosiding Prasasti. Dalam <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/63>
- Repository. "Gambaran Umum Youtube". <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23373/6.%20BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> (diakses pada tanggal 22 Februari 2022).
- Riyadi, Hermawan. (2019). *Pengertian Youtube Beserta Manfaat dan Fitur-Fitur Youtube yang Perlu Anda Ketahui*. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-youtube/> (diakses pada tanggal 22 Februari 2022).
- Saifudin, Akhmad. (2018). *Konteks dalam Studi Linguistik Pragmatik*. Jurnal LITE. Vol.14, No.2.
- Setiawati, Eti. (2018). *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional (Kajian Pragmatik)*. Malang: UB Press.
- Sinaga, Mangatur. (2016). *Implikasi Pragmatis Mekanisme Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Indonesia Lawyers Club*. Disertasi S-3. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Jateng: Penerbit Lakeisha.
- Wikipedia. (2022). *Youtube*. <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> (diakses pada tanggal 22 Februari 2022).
- Yule, George. (2006). *"Pragmatik"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuniarti, Netti. (2016). *"Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor"*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 3, No. 2.